

HARMONISASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER IMTAQ DAN IPTEK PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0

Ersi Ersi

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Sumatra Selatan
muhammadersi586@gmail.com

Zainuddin Zainuddin

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Sumatra Selatan
z.nudien@gmail.com

Dwi Noviani

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Sumatra Selatan
dwi.noviani@gmail.com

Abstrak: Manusia pada era ini sangat bergantung pada teknologi, yang tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur tetapi juga digunakan untuk menyelesaikan masalah sosial melalui ruang fisik dan virtual. Society 5.0 menggabungkan big data dari Internet of Things (IoT) yang diolah oleh Artificial Intelligence (AI) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampaknya merambah ke berbagai bidang, termasuk kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri, dan pendidikan. Pendidikan Islam memegang peran penting dalam membentuk individu yang kuat dan kompeten dalam teknologi. Melalui pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan teknologi canggih, peserta didik diharapkan dapat berkontribusi secara bertanggung jawab pada Society 5.0, mencerminkan karakter moral dan teknologi (IMTAQ dan IPTEK). Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi metode pengembangan IMTAQ dan IPTEK pada peserta didik di era Society 5.0 melalui studi kepustakaan. Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam pendidikan Islam menjadi krusial untuk menciptakan individu yang seimbang dalam aspek moral, etika, dan kecerdasan.

Kata kunci: Karakter IMTAQ dan IPTEK, pendidikan Islam, *Society 5.0*.

Abstract: In the current era, human dependence on technology extends beyond the manufacturing sector, encompassing solutions to social issues in both physical and virtual spaces. Society 5.0 integrates big data from the Internet of Things (IoT), processed by Artificial Intelligence (AI), to enhance societal well-being. Its impact spans various fields, including health, urban planning, transportation, agriculture, industry, and education. Islamic education plays a crucial role in shaping individuals who are robust and competent in technology. Through a holistic approach that merges Islamic values with advanced technology, learners are expected to responsibly contribute to Society 5.0, reflecting moral and technological character (IMTAQ and IPTEK). This research aims to explore methods for developing IMTAQ and IPTEK in learners in the Society 5.0 era through a literature review. The integration of IMTAQ and IPTEK in Islamic education becomes pivotal in creating individuals who are balanced in moral, ethical, and intellectual aspects.

Keywords: Islamic Education, IMTAQ Character and IPTEK, *Society 5.0*.

PROGRESSA *Journal of Islamic Religious Instruction*, 2024, Vol. 8 No. 1, 21 – 31,
DOI: 10.32616/pgr.v8.1.486.21-31
Diserahkan: 05/01/2024; Diterima: 25/01/2024 Diterbitkan: 13/02/2024
E-mail Redaksi: redaktur@jurnal.stitradenwijaya.ac.id



Naskah ini berada di bawah kebijakan akses terbuka dan Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>); oleh karena itu, segala penggunaan, distribusi, dan reproduksi artikel ini, di media apa pun, tidak dibatasi selama sumber aslinya disebutkan dengan benar.

Pendahuluan

Era society 5.0 merupakan perkembangan teknologi pada saat ini. Konsep Society 5.0 memungkinkan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern untuk melayani kebutuhan manusia seiring perkembangan zaman. Sebelum Era Society 5.0, perkembangan teknologi industri mengalami perubahan-perubahan, yaitu Era Society 1.0 (*hunting society*), revolusi Society 2.0 (*agricultural society*) dimana cara mendapatkan makanan berubah dari mengumpulkan menjadi memproduksi (bercocok tanam) dan tatanan sosial mulai dikenal, revolusi Society 3.0 (*industrial society*) pola kerja beralih dari tenaga manusia menjadi menggunakan mesin sehingga produksi massal dapat dilakukan, revolusi Society 4.0 (*information society*) tengah dijalankan di seluruh dunia, dimana teknologi informasi, data, jaringan internet, dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) merupakan teknologi yang menjadi sendi kehidupan manusia dan terakhir muncullah Society 5.0 sebagai perkembangan dari revolusi Industri (*Society*) sebelumnya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada society ini akan berdampak dalam kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, dan dunia pendidikan.

Society 5.0 atau dapat diartikan sebagai masyarakat 5.0 adalah sebuah konsep yang dibuat oleh pemerintah Jepang¹. Dalam *society 5.0* setiap kegiatan yang dilakukan manusia sangat bergantung kepada teknologi. Dalam sendi-sendi kehidupan manusia, teknologi merupakan kebutuhan dasar dan semuanya terintegrasi dengan *smartphone*².

Konsep *society 5.0* tidak hanya di bidang manufaktur, tetapi berperan penting dalam memecahkan masalah di bidang sosial dengan bantuan ruang fisik dan virtual³. *Society 5.0* memiliki konsep *big data* yang dikumpulkan oleh *Internet of Things* (IoT) diubah oleh *Artificial Intelligence* (AI) menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat sehingga kehidupan menjadi lebih baik^{4 5}. *Society 5.0* akan berdampak pada semua aspek kehidupan, antara lain: bidang kesehatan, tata kota, transportasi pertanian, industri dan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*) yang dikembangkan oleh Jepang. Konsep ini lahir sebagai

¹ Faulinda Nastiti and Aghni Abdu, "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0," *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 61–66, <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.

² Decky Hendarsyah, "E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 171–84, <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.170>.

³ P O Skobelev and S Yu Borovik, "On the Way from Industry 4.0 to Industry 5.0: From Digital Manufacturing to Digital Society," *International Scientific Journal "Industry 4.0"* 2, no. 6 (2017): 307–11.

⁴ Na'immatur Rokhmah and Saputra Jusep, "Peran Matematikawan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Teknologi Yang Relevan Menjadi Bagian Integral Dari Kurikulum," *Jurnal Universitas Pasundan*, no. 1937 (2019): 1–7.

⁵ Vural Özdemir and Nezih Hekim, "Birth of Industry 5.0: Making Sense of Big Data with Artificial Intelligence, 'the Internet of Things' and Next-Generation Technology Policy," *OMICS A Journal of Integrative Biology* 22, no. 1 (2018): 65–76, <https://doi.org/10.1089/omi.2017.0194>.

pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia. Melalui era Society 5.0 ini, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Tentunya diharapkan akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dalam era society 5.0 juga ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dengan penyelesaian problem sosial masyarakat.

Problema pendidikan Islam saat ini dalam membangun peserta didik dengan karakter IMTAQ dan IPTEK dalam menghadapi era society 5.0, antara lain: dampak negatif perkembangan sains dan teknologi canggih yaitu, krisis nilai-nilai, krisis konsep tentang kesepakatan arti hidup yang baik, kurangnya sikap idealism dan citra remaja kita tentang pola hidupnya di masa depan bangsa, makin bergesarnya sikap manusia kearah pragmatisme yang pada gilirannya membawa kearah materialism dan individualism. Hubungan antar manusia bukan lagi berdasarkan sambung rasa, tetapi berdasarkan hubungan keuntungan materil dan status, dan hancurnya pilar-pilar pendidikan karakter, yaitu pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan yang dapat membantu siswa untuk tumbuh secara lebih matang baik sebagai individu maupun makhluk sosial dalam konteks kehidupan bersama ⁶.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik. Dampak negatif dari kemajuan IPTEK terhadap peserta didik, antara lain: akses informasi yang tidak terkendali yang dapat menyebabkan peserta didik terpapar pada konten yang merusak karakter mereka, ketidakmampuan peserta didik memahami dengan baik dampak negatif dari informasi yang mereka konsumsi karena kurangnya pengawasan orang tua dan pendidik, penggunaan gadget dan teknologi secara berlebihan sehingga mengganggu perkembangan karakter seperti rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan berinteraksi sosial secara langsung, peserta didik kurang peduli terhadap etika dalam berinternet, seperti menyebarkan informasi palsu, melakukan pelecahan daring, atau perilaku negatif lainnya, peserta didik terlalu bergantung pada teknologi yang menyebabkan kehilangan kemampuan untuk berpikir kritis, merespon situasi nyata, atau mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk membangun karakter yang kuat, terlalu banyak waktu yang dihabiskan di depan layar teknologi dapat mengurangi interaksi sosial langsung dan mengurangi perkembangan karakter seperti empati dan keterampilan komunikasi, dan dapat menghilangkan nilai-nilai tradisional dan agama dalam proses pendidikan sehingga mengarah pada pengurangan karakter IMTAQ.

Pendidikan Islam dalam menghadapi era society 5.0 saat ini harus mampu membangun peserta didik yaitu karakter Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan karakter Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Langkah-langkah ini dapat membantu memastikan bahwa pendidikan Islam dalam era Society 5.0 tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga memperkuat karakter IMTAQ dan pemahaman IPTEK yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

Metode Penelitian

⁶ Vita Fitriatul Ulya, "Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 137–50.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan yang biasa dikenal *library research*. Penelitian *library research* mengkaji berbagai kajian teoritis, dan literatur ilmiah yang erat kaitannya dengan nilai dan norma serta budaya yang berkembang pada situasi sosial⁷. Pada penelitian ini kegiatan dilakukan secara sistematis dan terarah dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu sebagai upaya untuk mencari jawaban dari persoalan yang sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data yang dirumuskan Miles dan Huberman yakni; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan⁸.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pendidikan Era Society 5.0

Konsep pendidikan di era society yang diciptakan oleh Pemerintah Jepang yaitu menggabungkan teknologi informasi, antara lain: kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan teknologi terkait yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 di Negara Jepang telah membawa perubahan yang signifikan, antara lain:

1. Pembelajaran berbasis teknologi
Sekolah di Jepang mulai mengintegrasikan teknologi, misalnya: komputer, tablet, dan aplikasi berbasis teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.
2. Keterampilan Digital
Pemerintah Jepang mengembangkan keterampilan digital pada generasi muda. Sekolah-sekolah di Jepang mengintegrasikan pelajaran tentang komputer, pemrogramana, dan kecerdasan buatan ke dalam kurikulum.
3. Personalisasi Pembelajaran
Di era society 5.0 Pemerintah Jepang mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Teknologi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu.
4. Pembelajaran Jarak Jauh
Pembelajaran jarak jauh menjadi penting di era society 5.0. Pemerintah Jepang mengembangkan infrastruktur dan platform online untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.
5. Kolaborasi Industri dan Pendidikan
Society 5.0 mendorong adanya kerjasama antara industri dan pendidikan. Program kerjasama proyek, magang, dan hubungan yang kuat antara lembaga pendidikan dan perusahaan adalah aspek yang sangat penting dan mempersiapkan siswa untuk berkiprah di dunia kerja.
6. Keberlanjutan dan Lingkungan
Konsep tersebut menekankan keberlanjutan program dan kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah-sekolah di Jepang mencoba mengintegrasikan pemahaman tentang isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum dan mempromosikan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan.

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁸ Mathew B dan Macheal Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Pres, 2009).

Sarana Prasarana Pendidikan Pendukung di Era Society 5.0

Sarana prasarana pendidikan yang harus disiapkan dalam menghadapi era society 5.0 seperti yang dilakukan oleh negara Jepang, antara lain:

1. Teknologi di ruang kelas harus menggunakan perangkat elektronik, perangkat lunak pembelajaran dan internet.
2. Penggunaan e-learning dan sumber daya daring untuk memperluas akses pendidikan jarak jauh.
3. Penggunaan Big data merupakan sarana prasarana pendidikan yang berfungsi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola data pendidikan.
4. Penyelarasan kurikulum sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.
5. Pelatihan guru untuk mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran dengan menggunakan fasilitas dan pelatihan yang memadai.
6. Penyediaan sarana yang mendukung kolaborasi antara lembaga pendidikan, perusahaan dan pemerintah untuk menciptakan inovasi dalam pendidikan.
7. Penyediaan sarana prasarana keamanan data peserta didik dan menerapkan etika digital
8. Menyediakan fasilitas penelitian dan pengembangan untuk mendukung inovasi dalam pendidikan.

Karakter Peserta Didik yang Diperlukan di Era Society 5.0

Pembangunan karakter dalam era Society 5.0 adalah sebuah proses jangka panjang yang memerlukan kerjasama antara pemerintah, pendidik, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan langkah-langkah ini, Pemerintah Jepang dapat berusaha untuk mencapai visi masyarakat yang kuat, berintegritas, dan berdaya saing dalam era teknologi digital yang terus berkembang. Pendidikan di Jepang sangat menekankan peserta didik diajarkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral, seperti disiplin, rasa hormat terhadap orang lain, kerja keras, kesederhanaan, dan rasa tanggung jawab sambil mendapatkan pendidikan ilmiah yang kuat. Ini mencerminkan komitmen Jepang terhadap harmoni antara kemajuan teknologi dan keberlanjutan sosial dan moral. Langkah-langkah yang diambil Pemerintah Jepang dalam membentuk karakter nilai-nilai moral dan penguasaan IPTEK, antara lain:

1. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dan memasukkan nilai-nilai, seperti integritas, etika, kerjasama, dan rasa tanggungjawab dalam pelajaran
2. Memberikan pelatihan khusus kepada guru untuk mengembangkan keterampilan pedagogis dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik dan mendorong para guru menjadi contoh dalam membentuk karakter peserta didik.
3. Melakukan kampanye kesadaran publik mengenai pentingnya karakter yang baik dimasyarakat melalui media massa, kampanye sosial, dan komunitas masyarakat dan memberikan sumber daya kepada organisasi non pemerintah dan pihak swasta yang berfokus membangun karakter masyarakat.
4. Menggunakan teknologi dan media digital sebagai alat untuk menyebarkan pesan tentang karakter dan etika.

5. Melakukan evaluasi dan penelitian terus menerus untuk mengukur efektifitas program-program pembangunan karakter
6. Pembentukan Komisi dan Badan Khusus untuk pembangunan karakter

Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Menurut Tafsir (2017), secara etimologis karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti tabiat, watak, kepribadian, dan akhlak. Menurut Rifai (2016) secara terminologi, karakter adalah sifat manusia pada umumnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kehidupannya sendiri.⁹

Karakter merupakan sebuah tabiat, akhlak cara seseorang bersikap, serta berpikir. Nilai baik atau buruk dari seseorang dilihat dari bagaimana seseorang tersebut bersikap. Karakter setiap orang berbeda-beda dan beragam sehingga akan membuat seseorang berpikir bagaimana ia harus bersikap terhadap orang lain¹⁰

Dalam Undang-Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹¹

Dalam perspektif Islam, karakter identik dengan akhlak. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal yaitu seluruh aktivitas manusia baik dalam hubungan dengan Allah SWT., dengan dirinya, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam sikap, pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya dan adat istiadat. Karakter sering diidentikkan dengan personalitas atau kepriadian. Orang yang memiliki karakter baik memiliki totalitas nilai yaitu akhlak, tabiat, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya¹²

Karakter IMTAQ dan IPTEK

Istilah IMTAQ atau kependekan dari iman dan taqwa. IMTAQ merupakan urusan yang sarat dengan nilai, kepercayaan, pemahaman, sikap, perasaan dan perilaku yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. IMTAQ adalah dua karakteristik yang harus dimiliki setiap muslim. Kepercayaan akan membawa muslim pada keyakinan dan keteguhan akan agamanya, dan tidak akan mudah terjerumus dalam hal-hal yang mengarahkan pada kesyirikan dan kemurtadan. Taqwa adalah karakteristik yang akan membawa umat Islam pada kepatuhan terhadap Allah SWT. agar menjalankan segala perintah, menjauhi larangan serta berusaha menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Istilah IPTEK adalah perpaduan antara ilmu

⁹ Arif Syamsurrijal, "Komparasi Pendidikan Karakter Indonesia Dan Jepang (Analisis Terhadap Landasan, Pendekatan, Dan Problematikanya)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 184–99, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.74>.

¹⁰ Kholilah and Agus Salim, "Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter," *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 1 (2021).

¹¹ Hamam Burhanuddin, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an," *Al-Auqa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): 1–9, <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>.

¹² Dahrun Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Tahdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.

pengetahuan (sains) dan teknologi, dimana keduanya merupakan dua hal yang tidak terpisahkan¹³.

Karakter IMTAQ dan IPTEK, yaitu karakter peserta didik yang memadukan nilai moral dan etika dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mencapai tujuan dan solusi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Membangun Karakter IMTAQ dan IPTEK Peserta Didik melalui Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam membangun karakter peserta didik yang kuat dan kompeten dalam teknologi. Melalui pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan teknologi canggih, peserta didik dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan bertanggungjawab di era society 5.0

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah prose trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengusaha, pengawasan, pengarahan dan pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai kesempurnaan dan keselarasan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar memahami ajaran Islam sehingga memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan mental (QS)¹⁴

Tantangan dan Hambatan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Tantangan pendidikan Islam dalam membangun karakter peserta didik era society 5.0, antara lain¹⁵:

1. Orientasi pendidikan Islam masih belum jelas dalam menentukan arah, pola dan capaian tertentu yang diinginkan. Pendidikan Islam seharusnya berorientasi pada kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat sesuai dengan era society 5.0. Pendidikan Islam belum mendapat pengakuan secara internasional, sehingga pendidikan Islam harus melakukan perubahan, inovasi dan kerja keras untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan sesuai dengan era society 5.0 sehingga pemerataan, mutu, relevansi, efektif dan efisien pendidikan Islam dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Lembaga pendidikan Islam sekarang masih berorientasi *transfer of knowledge and skill* dalam mengembangkan proses intelektualisasi dan kurang memperhatikan pembinaan "*qalibun salim*" untuk mewujudkan generasi yang diliputi oleh spritualisasi dan disiplin moral yang Islami.
2. Sumber daya manusia lulusan pendidikan Islam di Indonesia belum kapabel dan belum memiliki daya saing. Seharusnya semua permasalahan pendidikan Islam yang dapat memperlemah kondisi Umat Islam diselesaikan melalui upaya strategis, antara lain dengan keterampilan bahasa asing, internet, teknologi, dan pemberian beasiswa untuk belajar di dalam dan luar negeri sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing bagi di Indonesia maupun di kancan Internasional.

¹³ Soelaiman Soelaiman, "Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Pembelajaran Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam Smp Plus Al-Kautsar Malang," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016): 1–30, <https://doi.org/10.18860/jpai.v2i2.3970>.

¹⁴ Syamsul Bahri, "Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0," *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 134.

¹⁵ M Ihsan Dacholfany, "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi : Sebuah Tantangan Dan Harapan" 20 (2015).

Pendidikan Islam harus mampu melahirkan individu yang mempunyai karakter kerja keras, disiplin, tanggung jawab dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits.

3. Anggaran pendidikan selalu naik dari tahun ke tahun, tetapi mutu lulusan masih rendah dan biaya pendidikan masih mahal yang disebabkan kurangnya sarana prasarana pendidikan yang disediakan pemerintah, ketenagaan, dan pengelolaan manajemen pendidikan yang kurang kompeten.
4. Perkembangan informasi dan teknologi yang mengharuskan pendidikan Islam merubah strategi pendidikan disesuaikan dengan era society 5.0 saat ini.
5. Kurikulum pendidikan Islam dibuat sesuai dengan kebutuhan era society 5.0, yaitu pencapaian kompetensi yang berhubungan dengan kecerdasan sosial, emosional, intelektual, intelligence, termasuk aspek spiritual dan untuk mencapai hal tersebut diperlukan
6. Pengaruh kekuatan barat dalam dominasi dan imperialisasi informasi, yang dapat menimbulkan pendidikan liberalisme dan neoliberal yang konsepnya adalah kompetisi dan persaingan.
7. Arus globalisasi sangat mempengaruhi kerusakan akhlak, moral, adab, akhlak, dan perilaku manusia. Pendidikan Islam di Indonesia dihadapkan berbagai tantangan dengan berkembangnya model- model pendidikan di era globalisasi yang dilaksanakan oleh anggota masyarakat. Pendidikan Islam di era globalisasi harus jelas menentukan pola, arah, dan capaian tertentu yang ditinggalkan sehingga pendidikan Islam diakui di dunia Internasional. Tantangan pendidikan Islam yang sudah diharuskan memiliki kualifikasi internasional, tidak lepas dari pandangan tentang studi Islam, yang selama ini diperdebatkan antara studi Islam di Timur dan Barat.

Hambatan-hambatan dalam membangun karakter IMTAQ dan IPTEK peserta didik di era society 5.0 di Indonesia sehingga perlu upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta antara lain:

1. Masyarakat semakin terpapar pada budaya konsumerisme yang dapat mengalihkan perhatian dan nilai-nilai IMTAQ dan mengutamakan kepentingan material
2. Kurangnya sumber daya untuk pendidikan Islam berkualitas sehingga menghambat membangun karakter IMTAQ dan IPTEK peserta didik.
3. Ketidaksetaraan akses terutama bagi peserta didik yang kurang beruntung dan kalangan ekonomi rendah
4. Kurangnya etika dalam sains dan teknologi, perlu adanya upaya mempromosikan etika dalam sains dan teknologi.
5. Tantangan era digital yang dapat diakses dengan cepat, sehingga konten-konten berbahaya dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

Langkah-Langkah Membangun Karakter IMTAQ dan IPTEK Peserta Didik

Dalam membangun karakter IMTAQ dan IPTEK peserta didik dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta didik harus diberikan pemahaman tentang pendidikan agama Islam, yaitu aqidah, ibadah dan akhlakul karimah dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Membangun keimanan peserta didik melalui studi dan pemahaman Al-Qur'an, Hadits, sejarah Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya untuk memperkuat keimanan.

3. Memberikan pendidikan akhlak kepada peserta didik, mendorong perilaku etis dan moral yang baik, antara lain nilai-nilai kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan tolong menolong
4. Mengembangkan keterampilan teknologi dengan cara memasukkan pelajaran tentang teknologi, komputer, internet dengan etika Islam yang tepat. Ajarkan etika dalam penggunaan teknologi, termasuk media sosial, internet, dan perangkat teknologi lainnya. Tekankan pentingnya penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, aman, dan bermanfaat
5. Penerapan nilai-nilai Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti sedekah, membantu sesama, atau menjalankan ibadah secara konsisten.
6. Mengajarkan kepada peserta didik tentang tanggungjawab terhadap lingkungan dan pentingnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.
7. Melakukan diskusi dan refleksi kepada peserta didik tentang bagaimana ajaran Islam dan ilmu pengetahuan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Melibatkan dukungan orang tua peserta didik dalam praktik-praktik Islami dalam kehidupan sehari-hari.
9. Lakukan pembelajaran kritis dan analitis yang membantu peserta didik memahami kompleksitas isu-isu etis dan teknologi dan ajarkan peserta didik bertanya, menilai dan merumuskan pendapat mereka sendiri tentang isu-isu kontemporer.
10. Berikan pelatihan literasi digital, termasuk tentang berita palsu (hoaks) dan penipuan online dan dorong peserta didik untuk menjadi konsumen cerdas dan produsen konten yang baik di dunia digital.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membangun Karakter IMTAQ dan IPTEK Peserta Didik

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam membangun karakter IMTAQ dan IPTEK peserta didik, antara lain:

1. Pendidikan keluarga yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu nilai-nilai moral, agama, dan etika.
2. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau lembaga agama
3. Kurikulum sekolah yang mencakup pendidikan moral dan agama
4. Lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif
5. Metode dan pendekatan pembelajaran yang memadukan IMTAQ dan IPTEK
6. Peran guru yang mengamalkan IMTAQ dan IPTEK
7. Nilai budaya di sekolah dan di masyarakat
8. Kepemimpinan di sekolah

Tujuan Akhir Membangun Karakter IMTAQ dan IPTEK Peserta Didik

Tujuan akhir dari membangun karakter IMTAQ dan IPTEK peserta didik adalah menciptakan individu yang seimbang dalam aspek moral, etika, dan kecerdasan. Tujuan ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Pembentukan individu holistik, yaitu individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus memiliki moral dan etika yang baik.
2. Meningkatkan kualitas hidup peserta didik dan orang lain dengan menggabungkan nilai-nilai agama dan etika dengan pengetahuan teknis, mencakup keadilan sosial,

tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan.

3. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, mengambil keputusan etis, dan berinovasi dalam solusi masalah yang kompleks.
4. Peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai IMTAQ dalam praktek profesional mereka, seperti etika dalam pekerjaan, bisnis dan penelitian, termasuk integritas, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam pekerjaan mereka
5. Mengembangkan kepemimpinan peserta didik yang bermoral dan etika sehingga dapat menjadi teladan bagi orang lain.
6. Peserta didik memiliki kesadaran diri yang kuat tentang nilai-nilai mereka, dan mampu merenungkan tindakan dan keputusan mereka untuk memperbaiki diri
7. Menciptakan masyarakat yang harmonis karena individu memiliki toleransi yang tinggi, menghormati perbedaan, berkontribusi pada kemajuan bersama tanpa mengorbankan nilai-nilai etika dan moral.

Kesimpulan:

Society 5.0 akan berdampak pada semua aspek kehidupan, antara lain: bidang kesehatan, tata kota, transportasi pertanian, industri dan pendidikan Konsep pendidikan di era society yang diciptakan oleh Pemerintah Jepang yaitu menggabungkan teknologi informasi, antara lain: kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan teknologi terkait yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam membangun karakter peserta didik yang kuat dan kompeten dalam teknologi. Melalui pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan teknologi canggih, peserta didik dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan bertanggungjawab di era society 5.0. Karakter IMTAQ dan IPTEK, yaitu karakter peserta didik yang memadukan nilai moral dan etika dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mencapai tujuan dan solusi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membangun karakter IMTAQ dan IPTEK peserta didik dapat dilakukan melalui langkah-langkah, dengan mempertimbangkan tantangan dan hambatan di era society 5.0 dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan karakter peserta didik. Tujuan akhir dari membangun karakter IMTAQ dan IPTEK peserta didik adalah menciptakan individu yang seimbang dalam aspek moral, etika, dan kecerdasan

Daftar Pustaka

- Bahri, Syamsul. "Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0." *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 134.
- Burhanuddin, Hamam. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an." *Al-Anfa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>.
- Dacholfany, M Ihsan. "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi : Sebuah Tantangan Dan Harapan" 20 (2015).
- Hendarsyah, Decky. "E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 171–84. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.170>.
- Kholilah, and Agus Salim. "Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter." *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 1 (2021).
- Miles, Mathew B dan Macheal Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pres, 2009.
- Nastiti, Faulinda, and Aghni Abdu. "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 61–66.

- <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.
- Özdemir, Vural, and Nezih Hekim. "Birth of Industry 5.0: Making Sense of Big Data with Artificial Intelligence, 'the Internet of Things' and Next-Generation Technology Policy." *OMICS A Journal of Integrative Biology* 22, no. 1 (2018): 65–76. <https://doi.org/10.1089/omi.2017.0194>.
- Rokhmah, Na'imatur, and Saputra Jusep. "Peran Matematikawan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Teknologi Yang Relevan Menjadi Bagian Integral Dari Kurikulum." *Jurnal Universitas Pasundan*, no. 1937 (2019): 1–7.
- Sajadi, Dahrun. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Tabdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.
- Skobelev, P O, and S Yu Borovik. "On the Way from Industry 4.0 to Industry 5.0: From Digital Manufacturing to Digital Society." *International Scientific Journal "Industry 4.0"* 2, no. 6 (2017): 307–11.
- Soelaiman, Soelaiman. "Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Pembelajaran Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam Smp Plus Al-Kautsar Malang." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016): 1–30. <https://doi.org/10.18860/jpai.v2i2.3970>.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Re&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syamsurrijal, Arif. "Komparasi Pendidikan Karakter Indonesia Dan Jepang (Analisis Terhadap Landasan, Pendekatan, Dan Problematikanya)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 184–99. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.74>.
- Ulya, Vita Fitriatul. "Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 137–50.